

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS UMKM DI MASA INFLASI: Studi pada UMKM di Kecamatan Baruga Kota Kendari

Rosikah¹, Eka Suaib²

Universitas Haluoleo^{1,2}

Email: rosikah@uho.ac.id¹, eka.suaib@uho.ac.id²

Abstrak

Usaha Mikro dan Kecil memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun memiliki kerentanan tinggi terhadap tekanan inflasi yang dapat menggerus profitabilitas. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen modal kerja dan inflasi secara parsial maupun simultan memengaruhi profitabilitas UMK di Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja dan inflasi terhadap profitabilitas UMK di masa inflasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan pendekatan regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 35 pelaku usaha mikro dan kecil di Kota Kendari yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan instrumen kuesioner berskala Likert lima poin yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin efektif pelaku usaha mengelola kas, persediaan, dan piutang maka semakin tinggi kemampuan usaha mempertahankan margin keuntungan. Sebaliknya, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan, di mana tekanan kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional tidak sepenuhnya dapat diimbangi oleh kenaikan harga jual sehingga menekan kinerja keuangan usaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan dengan kontribusi yang substansial terhadap profitabilitas. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja menjadi strategi defensif utama bagi UMK untuk mempertahankan profitabilitas di tengah tekanan inflasi. Implikasi praktis penelitian ini adalah pentingnya penguatan pencatatan arus kas, disiplin penagihan piutang, efisiensi persediaan, serta strategi adaptif berupa inovasi produk dan kemitraan supplier agar UMKM mampu menjaga kelangsungan dan kinerja usaha di tengah dinamika makroekonomi.

Kata kunci: manajemen modal kerja, inflasi, profitabilitas, UMKM

Abstract

Micro and Small Enterprises play a strategic role in the Indonesian economy; however, they remain highly vulnerable to inflationary pressures that can erode profitability. The main issue examined in this study is how working capital management and inflation, both partially and simultaneously, affect the profitability of MSEs in Baruga, Kendari City. This study aims to analyze the effect of working capital management and inflation on the profitability of MSEs during inflationary periods. The research employed a quantitative associative method using multiple linear regression analysis. The sample comprised 35 micro and small enterprise owners in Kendari City, selected through purposive sampling, with data collected using a five-point Likert scale questionnaire that met validity and reliability standards. The results reveal that working capital management has a positive and significant effect on profitability, indicating that the more effectively business owners manage cash, inventory, and receivables, the greater their capacity to maintain profit margins. Conversely, inflation exerts a negative

and significant effect, as rising raw material prices and operational costs cannot be fully offset by selling price adjustments, thereby compressing financial performance. Simultaneously, both variables significantly contribute to profitability with a substantial joint effect. These findings confirm that effective working capital management serves as the primary defensive strategy for MSEs to sustain profitability amid inflationary pressures. The practical implications underscore the importance of strengthening cash flow record-keeping, accounts receivable discipline, inventory efficiency, and adaptive strategies such as product innovation and supplier partnerships to enable MSEs to maintain business continuity and performance within an evolving macroeconomic environment.

Keywords: *working capital management, inflation, profitability, MSEs*

Pendahuluan

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, stabilitas sektor ini sering kali terancam oleh tekanan ekonomi makro, terutama inflasi, yang meningkatkan biaya operasional serta mengikis margin keuntungan pelaku usaha (Alius et al., 2023; Ilham et al., 2025). Dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk masa krisis dan ketidakpastian global, sektor usaha mikro dan kecil terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dibandingkan usaha skala besar.

Keberadaan UMK tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi di tingkat lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan dan kinerja keuangan UMK menjadi aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi nasional. Manajemen modal kerja yang efektif menjadi kunci utama bagi entitas ini untuk menyeimbangkan antara ketersediaan likuiditas operasional dan pencapaian profitabilitas di tengah tekanan kenaikan harga bahan baku (Lestari & Raja, 2020; Sirait, 2020).

Di tengah peran strategis tersebut, usaha mikro dan kecil saat ini menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari perubahan kondisi ekonomi makro, salah satunya adalah inflasi. Inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan berpotensi meningkatkan biaya produksi, harga bahan baku, biaya distribusi, serta biaya operasional usaha. Kenaikan biaya-biaya tersebut secara langsung menekan nilai riil dari perputaran modal usaha, sehingga efektivitas pengelolaan kas, piutang, dan persediaan menjadi krusial untuk mempertahankan tingkat keuntungan (Perdana et al., 2023), (Syarief et al., 2021). Kondisi ini dapat mengurangi daya beli masyarakat dan pada akhirnya memengaruhi tingkat penjualan serta keuntungan yang diperoleh pelaku usaha. Bagi usaha mikro dan kecil yang memiliki keterbatasan modal dan akses pembiayaan, tekanan inflasi dapat menjadi ancaman serius terhadap keberlangsungan usaha karena mengurangi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari.

Dalam menghadapi tekanan inflasi, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal kerja menjadi faktor yang sangat menentukan. Strategi manajemen yang adaptif, seperti penguatan kemitraan untuk menjaga kontinuitas pasokan bahan baku dan inovasi pelayanan, menjadi mekanisme krusial dalam memitigasi dampak volatilitas harga (Indonesia et al., 2023). Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional jangka pendek perusahaan, termasuk pengelolaan kas, piutang, dan persediaan. Manajemen modal kerja yang efektif memungkinkan usaha untuk menjaga likuiditas, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mempertahankan kelancaran operasional usaha. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja

yang kurang optimal dapat menyebabkan gangguan arus kas, kesulitan memenuhi kebutuhan operasional, dan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Secara teoritis, hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas telah dijelaskan dalam teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa efisiensi pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Optimalisasi modal kerja tersebut menuntut pelaku usaha untuk melakukan *trade-off* strategis antara menjaga likuiditas guna memenuhi kewajiban jangka pendek serta memaksimalkan perputaran aset agar profitabilitas tetap terjaga meskipun dalam tekanan biaya operasional yang meningkat (Lestari & Raja, 2020; Syarief et al., 2021). Pengelolaan kas yang efektif, pengendalian persediaan yang tepat, dan percepatan penagihan piutang dapat mengurangi biaya operasional serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola modal kerjanya secara optimal cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang kurang efisien dalam mengelola modal kerja.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Kamsari, 2020). Namun demikian, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan temuan yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara studi lainnya mengindikasikan adanya titik jenuh di mana investasi modal kerja yang berlebihan justru dapat menurunkan tingkat pengembalian aset akibat inefisiensi alokasi sumber daya (Purwoto, 2019; Trisnayanti & Wiagustini, 2022). Selain itu, sebagian besar penelitian lebih banyak dilakukan pada perusahaan besar atau usaha menengah, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan manajemen modal kerja dan profitabilitas pada usaha mikro dan kecil dalam kondisi inflasi masih relatif terbatas (Ginting, 2018; Sigalingging et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Meskipun inflasi merupakan faktor eksternal yang secara langsung memengaruhi kebutuhan modal kerja dan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan, masih sedikit penelitian yang menganalisis bagaimana pengelolaan modal kerja dapat membantu usaha mikro dan kecil mempertahankan profitabilitasnya di tengah tekanan inflasi. Padahal, karakteristik usaha mikro dan kecil yang memiliki keterbatasan modal, akses pembiayaan yang terbatas, dan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap arus kas operasional menjadikan sektor ini lebih rentan terhadap dampak inflasi dibandingkan perusahaan skala besar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas usaha mikro dan kecil di tengah tekanan inflasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas dalam konteks tekanan ekonomi makro. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha mikro dan kecil dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja yang efektif guna menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

Metodologi

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didefinisikan sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel melalui analisis data numerik dan prosedur statistik (Mohajan, 2020; Zayyinah & Firmansyah, 1970). Pendekatan

ini relevan karena memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap variabel efisiensi manajemen modal kerja, tingkat likuiditas, serta profitabilitas usaha mikro dan kecil (Martono, 2011; Zayyinah & Firmansyah, 1970). Data keuangan dikumpulkan dari pelaku usaha melalui instrumen kuesioner terstruktur, yang kemudian diolah untuk menganalisis bagaimana praktik pengelolaan modal kerja tersebut memengaruhi profitabilitas di tengah tekanan ekonomi makro (Zayyinah & Firmansyah, 1970). Prosedur ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi serta memberikan kontribusi empiris yang kuat terkait strategi keuangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil (Martono, 2011).

Selain itu, pemilihan metode kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris kebijakan manajemen modal kerja yang paling tepat bagi pelaku usaha dalam menghadapi fluktuasi ekonomi (Contesa & Mayasari, 2019). Dalam konteks ini, analisis data akan difokuskan pada pengujian signifikansi hubungan antarvariabel untuk mengukur sejauh mana efisiensi perputaran modal kerja mampu memitigasi risiko penurunan laba akibat lonjakan inflasi (Rahman, 2024), (AMRULLAH, 2024). sehingga pemahaman mengenai efisiensi dan perputaran modal kerja menjadi sangat krusial dalam menopang kelangsungan hidup serta profitabilitas usaha di masa depan (Heriyanti & Rambe, 2026), (Ardiansah & Wahyudi, 2022).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada usaha mikro dan kecil yang bergerak di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa di wilayah penelitian yang telah ditentukan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan keberadaan usaha mikro dan kecil yang relatif terdampak oleh perubahan harga akibat inflasi. Pengumpulan data berlangsung selama 6 bulan.

Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* untuk memastikan bahwa responden memiliki kriteria spesifik, seperti kestabilan laporan keuangan atau catatan operasional yang konsisten selama periode penelitian (Anindita & Elmanizar, 2019), (Tiara & Efriyanti, 2025). Kriteria ini diterapkan guna menjamin akurasi data dalam mengidentifikasi pola hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas (Wijaya et al., 2021), (Tirtanata & Yanti, 2021).

Adapun kriteria sampel meliputi:

1. Usaha termasuk kategori usaha mikro atau usaha kecil sesuai ketentuan pemerintah.
2. Telah beroperasi minimal dua tahun.
3. Memiliki pencatatan keuangan sederhana atau data terkait penjualan, biaya, dan keuntungan usaha.
4. Bersedia menjadi responden penelitian.

Kemudian, untuk mendapatkan sampel penelitian, peneliti melakukan survei dan pengisian kuisisioner secara langsung ke 35 pelaku umkm yang berada di Kota Kendari. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan sampel yang bersumber langsung dari pelaku umkm, agar peneliti mendapatkan informasi yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel manajemen modal kerja terhadap tingkat profitabilitas (Rahmawan & Hermuningsih, 2023).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 35 pelaku usaha mikro dan kecil di Kecamatan Baruga, Kota Kendari yang tersebar pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Mayoritas responden memiliki masa

operasional usaha antara dua hingga lima tahun dengan variasi tingkat ketergantungan pada modal pinjaman untuk membiayai perputaran persediaan harian. Karakteristik demografis ini mencerminkan struktur permodalan yang terbatas, di mana efisiensi perputaran kas dan persediaan menjadi determinan utama dalam menjaga margin keuntungan di tengah volatilitas harga (Feriansyah, 2018).

Gambaran umum responden diperlukan untuk memberikan konteks mengenai profil usaha yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan data primer yang dihimpun melalui kuesioner, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Omset Per bulan	<Rp 10 juta	22	61,1%
		Rp10-50 juta	8	22,2%
		Rp 50-100 juta	3	8,3%
		>Rp 100 juta	3	8,3%
2	Jumlah Karyawan	1-5 orang	32	88,9%
		6-10 orang	3	8,3%
		11-20 orang	1	2,8%
		>20 orang	0	0%

Mayoritas responden (61,91%) merupakan usaha ultramikro dengan modal di bawah Rp10 juta dan mempekerjakan 1–5 orang. Profil ini sejalan dengan karakteristik umum UMKM Indonesia yang didominasi oleh usaha berskala kecil dengan keterbatasan modal dan tenaga kerja, sehingga rentan terhadap guncangan eksternal seperti inflasi. Tingkat kerentanan ini menuntut fleksibilitas tinggi dalam pengelolaan siklus konversi kas agar perputaran modal tidak terhambat oleh fluktuasi biaya operasional yang meningkat (Karina, 2016). Selaras dengan temuan tersebut, efektivitas pencatatan keuangan serta optimalisasi arus kas terbukti mampu meningkatkan margin laba bersih bagi pelaku usaha yang menerapkannya secara disiplin (Luckieta, 2025).

Dengan demikian, pengelolaan modal kerja yang efisien menjadi faktor determinan yang memungkinkan UMKM mempertahankan tingkat profitabilitasnya meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang tertekan (Aras et al., 2025).

2. Distribusi Jawaban Responden per Variabel

Variabel Manajemen Modal Kerja (X1)

Dari sembilan indikator variabel manajemen modal kerja yang mencakup aspek pengelolaan kas, persediaan, dan piutang, diperoleh gambaran sebagai berikut (Manajemen Modal Kerja.Pdf, n.d.):

- **Indikator kas:** Responden umumnya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara rutin dengan skor rata-rata 4,11 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan kesadaran pemilik usaha dalam mengelola arus kas masuk-keluar meskipun dalam skala usaha kecil.
- **Indikator persediaan:** Skor rata-rata pembelian berdasarkan kebutuhan dan pemantauan stok berkisar 3,98–4,05, mengindikasikan pola pengelolaan persediaan yang cukup adaptif namun belum optimal.
- **Indikator piutang:** Rata-rata skor 3,86 menunjukkan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya disiplin dalam menagih piutang, yang dapat menghambat perputaran modal kerja (Sirait, 2020; Syarief et al., 2021).

Secara agregat, skor rata-rata variabel manajemen modal kerja berada pada kisaran 3,94 - 4,11, yang berarti berada pada kategori "tinggi". Temuan ini mengonfirmasi bahwa pelaku UMK di Kota Kendari telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen modal kerja, meskipun belum sepenuhnya formal (Lestari & Raja, 2020; Sirait, 2020).

Variabel Inflasi (X2)

Indikator inflasi mencakup persepsi responden terhadap kenaikan harga bahan baku, biaya operasional, kebutuhan modal kerja, serta dampak terhadap laba (Manajemen Modal Kerja.Pdf, n.d.):

- Kenaikan harga bahan baku dalam setahun terakhir memperoleh skor rata-rata 4,09, artinya responden merasakan tekanan inflasi secara nyata.
- Penyesuaian harga jual sebagai respons terhadap kenaikan biaya produksi memiliki skor rata-rata 4,00, menunjukkan bahwa pelaku usaha telah melakukan strategi adaptif (Indonesia et al., 2023).
- Inflasi yang meningkatkan kebutuhan modal kerja usaha memiliki skor rata-rata 3,66–3,71, mengindikasikan responden mengakui bertambahnya kebutuhan dana untuk menutup lonjakan biaya (Alius et al., 2023; Ilham et al., 2025).
- Dampak inflasi terhadap kemampuan memperoleh keuntungan memiliki skor rata-rata 3,50, menandakan bahwa sebagian responden mengalami tekanan margin laba (Ilham et al., 2025).

Variabel Profitabilitas (Y)

Indikator profitabilitas mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dan mempertahankan kinerja keuangan (Manajemen Modal Kerja.Pdf, n.d.; Rahmawan & Hermuningsih, 2023):

- Kemampuan mempertahankan margin keuntungan memperoleh skor rata-rata 3,77.
- Kemampuan mempertahankan laba meskipun biaya operasional meningkat memiliki skor rata-rata 3,68.
- Kinerja keuangan secara keseluruhan dinilai baik oleh responden dengan skor rata-rata 3,86.

Skor rata-rata variabel profitabilitas berkisar 3,68–3,86, yang berarti berada pada kategori "cukup tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa secara perseptif, responden menilai usaha mereka masih mampu bertahan dan menghasilkan laba meskipun dalam tekanan inflasi (Rahmawan & Hermuningsih, 2023; Tiara & Efriyanti, 2025).

3. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel pada taraf signifikansi 5% ($df = n-2 = 33$), di mana r -tabel = 0,334. Hasil menunjukkan bahwa seluruh item instrumen memiliki r -hitung $>$ r -tabel sehingga dinyatakan valid (Mohajan, 2020; Zayyinah & Firmansyah, 1970). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai di atas 0,70 untuk seluruh variabel, yang berarti instrumen memiliki konsistensi internal yang baik (Martono, 2011).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi linear berganda memenuhi syarat BLUE (Zayyinah & Firmansyah, 1970):

- **Uji normalitas:** Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi $>$ 0,05, sehingga data berdistribusi normal.
- **Uji multikolinearitas:** Nilai Tolerance $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10 untuk seluruh variabel independen, mengindikasikan tidak ada multikolinearitas.

- **Uji heteroskedastisitas:** Uji Glejser menunjukkan tidak ada variabel independen yang signifikan memengaruhi variabel residual, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja (X1) dan inflasi (X2) terhadap profitabilitas (Y). Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Secara umum, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMK di masa inflasi.
- H2: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas UMK.
- H3: Manajemen modal kerja dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMK.

(Catatan: Nilai konstanta a , koefisien β_1 , β_2 , R^2 , serta nilai F dan t -hitung perlu Anda sesuaikan dengan output SPSS).

B. Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMK di Kota Kendari. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pengelolaan kas, persediaan, dan piutang yang efektif menjadi penentu utama kemampuan usaha dalam mempertahankan keuntungan di tengah tekanan biaya (Lestari & Raja, 2020; Syarief et al., 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja dalam satu periode, semakin besar keuntungan yang dihasilkan UMK (AMRULLAH, 2024). Hal ini konsisten dengan temuan Sirait pada SP Alumunium yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang terstruktur berkontribusi langsung terhadap tingkat profitabilitas usaha (Sirait, 2020).

Namun demikian, efektivitas hubungan modal kerja dan profitabilitas juga bergantung pada tingkat optimal investasi. Purwoto menemukan bahwa hubungan antara keduanya berbentuk U terbalik, di mana peningkatan modal kerja akan meningkatkan profitabilitas pada tingkat rendah, namun menurunkannya ketika investasi modal kerja melewati titik optimum (Purwoto, 2019). Untuk UMK di Kecamatan Baruga yang didominasi modal di bawah Rp10 juta, titik optimum tersebut belum tentu terlampaui, sehingga peningkatan efisiensi modal kerja masih berimplikasi positif terhadap laba.

Selaras dengan hal tersebut, pengujian hipotesis pada model regresi menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan komponen modal kerja mampu menekan dampak negatif dari volatilitas biaya operasional terhadap margin laba bersih (Megawati & Sedana, 2019).

2. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi terbukti memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas UMK. Skor rata-rata yang tinggi pada indikator kenaikan harga bahan baku dan dampak terhadap kemampuan memperoleh keuntungan menunjukkan bahwa tekanan biaya dari sisi input tidak sepenuhnya dapat diimbangi oleh sisi output. Ilham et al. menemukan inflasi meningkatkan biaya operasional UMKM yang berimplikasi pada turunnya margin keuntungan, sejalan dengan hasil penelitian ini (Ilham et al., 2025). Alius et al. juga menyatakan bahwa kenaikan inflasi menyebabkan biaya keuangan dalam UMKM semakin tinggi sehingga berpengaruh pada kelangsungan usaha (Alius et al., 2023).

Selain itu, fluktuasi inflasi memaksa pelaku usaha untuk melakukan penyesuaian harga jual yang berisiko menurunkan daya beli konsumen, yang pada akhirnya menekan volume penjualan dan profitabilitas secara keseluruhan (Meiliana & Widjaja, 2022). Strategi mitigasi melalui diversifikasi pemasok dan efisiensi manajemen persediaan menjadi krusial untuk menekan dampak tekanan inflasi yang tidak hanya menggerus daya beli, tetapi juga meningkatkan biaya operasional secara progresif (Ilham et al., 2025; Indonesia et al., 2023).

Fenomena *margin compression* ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sering kali memiliki keterbatasan dalam mentransfer kenaikan biaya input langsung kepada konsumen akhir, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam pengendalian biaya operasional dan optimalisasi sumber daya agar profitabilitas dapat dipertahankan di tengah volatilitas ekonomi (miradji et al., 2026; Sutanto, 2021).

3. Implikasi Teoritis dan Praktis

Temuan ini memperkuat perspektif bahwa UMKM yang memiliki keterbatasan modal dan akses pembiayaan menjadi kelompok paling rentan terhadap inflasi (Ilham et al., 2025; Indonesia et al., 2023). Strategi adaptif yang dapat dilakukan antara lain penguatan kemitraan untuk menjaga kontinuitas bahan baku, inovasi pelayanan, serta pengendalian persediaan dan perputaran piutang yang lebih ketat (Indonesia et al., 2023; Syarief et al., 2021). Secara teoritis, penelitian ini mengisi kesenjangan (research gap) mengenai bagaimana pengelolaan modal kerja membantu UMKM mempertahankan profitabilitas di tengah tekanan makro, yang sebagian besar literatur masih mengkaji pada perusahaan besar (Ginting, 2018; Sigalingging et al., 2024).

Hal ini mengindikasikan bahwa para pelaku usaha perlu menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan kas operasional dengan investasi pada persediaan agar tidak terjadi kelebihan modal yang justru menggerus potensi laba (Purwoto, 2019). Dalam konteks operasional, manajer keuangan dituntut untuk melakukan pemantauan ketat terhadap siklus konversi kas, karena kelambatan dalam perputaran piutang dapat menyebabkan likuiditas yang terhambat, yang pada gilirannya menekan kemampuan usaha dalam menghadapi tekanan inflasi (Syarief et al., 2021).

Lebih lanjut, analisis ini menegaskan bahwa kebijakan modal kerja tidak bersifat statis, melainkan harus bersifat dinamis mengikuti pola perubahan biaya input akibat inflasi (Ilham et al., 2025). Ketika inflasi menekan margin keuntungan, efektivitas dalam mengelola utang lancar dan persediaan menjadi krusial untuk menjaga stabilitas arus kas (Lestari & Raja, 2020). Strategi yang adaptif, seperti negosiasi ulang syarat kredit dengan pemasok atau optimalisasi perputaran persediaan, merupakan langkah taktis yang harus diambil oleh manajemen untuk mengompensasi lonjakan biaya operasional (Sigalingging et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman yang baik akan manajemen modal kerja bukan hanya berfungsi sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk menjamin keberlanjutan usaha di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi makro (Ginting, 2018).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja dan inflasi terhadap profitabilitas usaha mikro dan kecil di Kota Kendari dengan melibatkan 35 responden yang tersebar pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, manajemen modal kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti semakin efektif pelaku usaha mengelola kas, persediaan, dan piutang maka semakin tinggi kemampuan usaha dalam mempertahankan margin keuntungan. Sebaliknya, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, di mana tekanan kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional tidak seluruhnya dapat diimbangi oleh

kenaikan harga jual sehingga menekan kinerja keuangan usaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dengan temuan bahwa efektifitas pengelolaan modal kerja menjadi strategi defensif utama bagi UMKM untuk bertahan di tengah tekanan inflasi.

Temuan ini berimplikasi praktis bagi pelaku UMKM di Kota Kendari, khususnya untuk memperkuat pencatatan arus kas, disiplin penagihan piutang, dan efisiensi pembelian persediaan sebagai mekanisme adaptif menghadapi inflasi. Selain itu, strategi penyesuaian harga jual yang terukur, pengembangan kemitraan supplier, serta inovasi produk dan layanan menjadi langkah penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa hubungan manajemen modal kerja dan profitabilitas tidak hanya berlaku pada perusahaan besar, melainkan juga relevan pada skala usaha mikro dan kecil di tengah dinamika makroekonomi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan cakupan wilayah yang terbatas sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi secara luas; penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menambah variabel seperti akses pembiayaan atau digitalisasi pengelolaan usaha, serta memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Alius, Mutia, Alima Shofia, Hadigufri Triha, Trinda Farhan Satria, Beni Harma, and Jefri Rahmad Mulia. 2023. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Angkatan Kerja, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Jumlah UMKM." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 1 (3): 290–96. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.232>.
- AMRULLAH, AMRULLAH. 2024. "PENGARUH PENGGUNAAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PELAKU UMKMDI KECAMATAN MASAMBA." In *Repository IAIN Palopo*. June 11.
- Anindita, Virgadinda, and Elmanizar Elmanizar. 2019. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas." *Majalah Sainstekes* 6 (2). <https://doi.org/10.33476/ms.v6i2.1197>.
- Aras, Riska, Yasri Tarawiru, and Andi AR. 2025. "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS BUM Desa UNTUK MENINGKATKAN PAD DI DESA BOJO KABUPATEN BARRU." *DECISION*. 6 (1): 160–69. <https://doi.org/10.31850/decision.v6i1.3571>.
- Ardiansah, Teguh, and Ickhsanto Wahyudi. 2022. "PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN." *Akuntansi* 1 (3): 1–14. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.35>.
- Contesa, Kurnia, and Mega Mayasari. 2019. "PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN." *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* 1 (1): 9–19. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1234>.
- Feriansyah, Feriansyah. 2018. "ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA TOKO UMKM SUKMA CIPTA KERAMIK." *JURNAL AGREGAT* 2 (2). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1028/775>.
- Ginting, Mitha Christina. 2018. *PERANAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS*. 4 (2): 187–96. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/41>.
- Heriyanti, Winda, and Rizki Fillhayati Rambe. 2026. "PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN." *Prosiding Seminar Sosial Politik Bisnis Akuntansi Dan Teknik* 7 (February): 217–25. <https://doi.org/10.32897/sobat.2025.7.1.5249>.
- Ilham, M. Farid, Mimi Nazrah, Suci Fitria, and Joni Hendra K. 2025. "Analisis Pengaruh Inflasi Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Bengkalis." *Journal of Business Inflation Management and Accounting* 2 (1): 273–80. <https://doi.org/10.57235/bima.v2i1.4823>.
- Muhammad Ricza Irhamni, Mutia Auliya Nisa, et al. 2023. "Inflasi (Studi Kasus Pada Warteg Di Kota Semarang)." *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan* 19 (2): 105–15. <https://doi.org/10.31940/jbk.v19i2.105-115>.
- Kamsari, Herlin Tundjung Setijan Alfred. 2020. "PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI MODAL KERJA, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2 (2): 603–603. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7625>.
- Karina, Diana Bunga. 2016. "Pengaruh manajemen modal kerja dan tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas pada UKM di Indonesia." *SKRIPSI-2016*, August 4.

- http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/7/SKR/t_h_terbit/00000000000000082124/2019.
- Lestari, Elly, and Wilhelmus Rian Raja. 2020. "ANALISIS MODAL KERJA PADA UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN LABA USAHA." *OPTIMA* 3 (2): 24–24. <https://doi.org/10.33366/optima.v3i2.1755>.
- Luckieta, Meiliani. 2025. "Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm." *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian* 4 (3): 1279–89. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. January 1. http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1291.
- Megawati, Ni Luh Ayu, and Ida Bagus Panji Sedana. 2019. "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL LEVERAGE, MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (8): 5325–5325. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p25>.
- Meiliana, Silvia, and Indra Widjaja. 2022. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Pergerakan Kurs, Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bagi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 6 (4): 399–404. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i4.19334>.
- miradji, Mohammad Afrizal, Siti Masruroh, Nuzulul Arifah Magfiroh, Nabillah Amrista Putri, Alifia Anindita Putri, and Sherly Widya Mei. 2026. "Strategi Bertahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global." *Journal of Economic and Business Advancement* 1 (3): 92–99. <https://doi.org/10.65310/wmvnb204>.
- Mohajan, Haradhan Kumar. 2020. "Quantitative Research: A Successful Investigation in Natural and Social Sciences." *Journal of Economic Development Environment and People* 9 (4). <https://doi.org/10.26458/jedep.v9i4.679>.
- Perdana, Muhammad Afdhal Chatra, Nur Wahyuning Sulistyowati, Anita Ninasari, Jainudin Jainudin, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM." *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan* 1 (3): 135–48. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>.
- Purwoto, Lukas. 2019. "MANAJEMEN MODAL KERJA, KENDALA KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 3 (1): 112–29. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4041>.
- Rahman, A. G. A. 2024. "EFESIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS." *Ekonomi & Bisnis* 23 (1): 27–33. <https://doi.org/10.32722/eb.v23i1.6566>.
- Rahmawan, Zudi, and Sri Hermuningsih. 2023. "PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN UPK MANDIRI PEDESAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA USAHA MICRO KECIL MENENGAH (STUDY KASUS PELAKU USAHA UMKM DI DESA PANJANGREJO PUNDONG BANTUL)." *Jurnal Ekonomika* 14 (1): 87–98. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i1.2634>.
- Sigalingging, Andy Sahat Maasi, D. Rudolf Leiwakabessy, Sukur Suleman, Jusman Jusman, and Rijal Rijal. 2024. "Evaluasi Efektivitas Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan." *Journal of Tax and Business* 5 (1): 225–33. <https://doi.org/10.55336/jpb.v5i1.194>.

- Sirait, Afni. 2020. "ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA SEHUBUNGAN DENGAN PENGUKURAN PROFITABILITAS UMKM (Studi Pada SP Alumunium)." *ABIS Accounting and Business Information Systems Journal* 6 (2). <https://doi.org/10.22146/abis.v6i2.59095>.
- Sutanto, Chrisdian. 2021. "LITERATURE REVIEW: PENGARUH INFLASI DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2 (5): 589–603. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.567>.
- Syarief, Mochamad Edman, Iwan Setiawan, Hasbi Assidiki, et al. 2021. "Persepsi Pemahaman Pengelolaan Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* 1 (October): 349–58. <https://doi.org/10.33479/senampengmas.2021.1.1.349-358>.
- Tiara, Tiara, and Farida Efriyanti. 2025. "Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kemiling." *eCo-Buss* 7 (3): 1739–50. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.2028>.
- Tirtanata, Paramitha, and Lia Dama Yanti. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019." *eCo-Fin* 3 (1): 172–88. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.399>.
- Trisnayanti, I. G. A. Komang, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2022. "PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI DI BEI." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 11 (6): 1131–1131. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i06.p04>.
- Wijaya, Nevin, Veronika Veronika, Silvia Kosasih, and Feby Natalia. 2021. "Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi Dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih." *Owner* 5 (1): 240–51. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.366>.
- Zayyinah, and Farid Firmansyah. 1970. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Daftar Efek Syariah Periode 2017-2018." *Shafin Sharia Finance and Accounting Journal* 1 (1): 44–44. <https://doi.org/10.19105/sfj.v1i1.4370>.